

# Kepemimpinan dan Praktek Manajerial dalam Pendidikan Islam (Hubungan Kepemimpinan dengan Organisasi Sekolah)

Indra Yani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: indryn2509@gmail.com

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Kepemimpinan, manajerial pendidikan, organisasi sekolah, pendidikan islam, kecerdasan intelektual

### Keywords:

Leadership, educational management, school organization, Islamic education, intellectual intelligence

Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan pembentukan akhlak. Dalam konteks ini, kepemimpinan berperan penting sebagai pengarah sekaligus teladan bagi warga sekolah. Artikel ini bertujuan menelaah hubungan kepemimpinan dengan efektivitas manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan mengkaji AlQur'an, hadis, buku, dan artikel ilmiah. Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami yang visioner, adil, dan komunikatif mampu memperkuat manajemen sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan yang terarah. Dengan demikian, mutu pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga integrasi nilai moral dan spiritual melalui teladan kepemimpinan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa

penguatan kepemimpinan Islami menjadi faktor strategis dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang efektif dan berkelanjutan. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman mampu menciptakan budaya organisasi yang kondusif, meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah, serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara holistik. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah perlu diarahkan tidak hanya pada aspek manajerial, tetapi juga pada penginternalisasian nilai-nilai spiritual dan etika Islam sebagai fondasi utama peningkatan mutu pendidikan.

## ABSTRACT

Islamic education emphasizes a balance between intellectual intelligence and character development. In this context, leadership plays an important role as both a director and a role model for school members. This article aims to examine the relationship between leadership and school management effectiveness in improving the quality of education. The research method uses a literature study by examining the Quran, hadiths, books, and scientific articles. The results show that visionary, just, and communicative Islamic leadership is able to strengthen school management thru targeted planning, implementation, and supervision. Thus, the quality of Islamic education is not only determined by academic aspects, but also by the integration of moral and spiritual values thru leadership example. The implications of these findings indicate that strengthening Islamic leadership is a strategic factor in realizing effective and sustainable school governance. Leadership based on Islamic values can create a conducive organizational culture, increase participation of all school members, and encourage the achievement of holistic educational goals. Therefore, developing principals' leadership competencies needs to be directed not only at managerial aspects, but also at internalizing Islamic spiritual and ethical values as the primary foundation for improving educational quality.



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, kepemimpinan di lembaga pendidikan memegang peranan strategis karena pemimpin berfungsi sebagai pengarah, pengambil kebijakan, sekaligus teladan yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi. Sejalan dengan hal tersebut, (Faruq, 2025) menegaskan bahwa implementasi pendidikan membutuhkan peran aktif pimpinan pendidikan dalam mengelola keberagaman melalui kebijakan, budaya sekolah, serta praktik pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan sekadar kemampuan manajerial. Seorang pemimpin tidak hanya bertugas mengelola lembaga pendidikan, tetapi juga bertanggung jawab menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap kebijakan serta perilaku organisasi. Dengan pendekatan tersebut, proses pendidikan diarahkan tidak hanya pada pencapaian kecerdasan intelektual, melainkan juga pada pembentukan keimanan, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Sejalan dengan pandangan ini, (Hambali & Muttaqin, 2025) menekankan bahwa falsafah kepemimpinan pendidikan Islam harus tercermin dalam perilaku organisasi yang berlandaskan nilai spiritual, etika, dan keteladanan sebagai fondasi utama dalam mencapai tujuan pendidikan Islam secara holistik.

Manajemen sekolah pada hakikatnya akan berjalan secara optimal apabila berada di bawah kepemimpinan yang visioner, komunikatif, serta mampu memberikan keteladanan bagi seluruh warga sekolah. Setiap tahapan manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, membutuhkan arahan dan pengambilan keputusan yang jelas dari pemimpin sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki keterkaitan yang erat dengan efektivitas penerapan manajemen berbasis sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, (Mahiroh & Abidin, 2023) mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah melalui kemampuan kepemimpinan dalam mengoordinasikan sumber daya, memberdayakan warga sekolah, serta menciptakan iklim kerja yang partisipatif dan akuntabel.

## Pembahasan

### Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

#### *Definisi Kepemimpinan Pendidikan Islam*

Kepemimpinan merupakan sebuah hubungan antara pemimpin dengan bawahan atau anggotanya. Salah satu unsur terpenting yang melahirkan kepemimpinan yakni harus ada seseorang yang disebut sebagai pemimpin, yang bertugas mengajak, mendorong, serta mengarahkan anggotanya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin tentu harus memiliki visi dan misi yang jelas, terlebih dalam hal kepemimpinan pendidikan. Seorang pemimpin merupakan wajah utama bagi

sebuah organisasi. Dalam mengarahkan anggotanya, seorang pemimpin harus memiliki kesiapan dan kemampuan dalam memandu, salah satunya yaitu dalam aspek sosiologis (Erawan Abdullah, 2023).

Kepemimpinan dan pendidikan merupakan dua hal yang berbeda, namun berkolaborasi dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pada hakikatnya, dalam sebuah lembaga terlebih lembaga pendidikan, kepemimpinan tetap berperan penting dalam kemajuan sektor pendidikan. Sejatinya, seorang pemimpin harus berjalan di atas rasa percaya para anggota. Tidaklah berkembang sebuah lembaga tanpa adanya seorang pemimpin, dan tidaklah tercipta sebuah lembaga tanpa adanya anggota.

Sedangkan dalam perspektif Islam, terdapat berbagai definisi terkait pemimpin, seperti Ulil Amri dan Khadimul Ummah. Ulil Amri sendiri berarti seorang pejabat yang dituahi amanah untuk mengatur berbagai urusan tertentu, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan rakyat. Sehingga, dalam hal ini, keberhasilan seorang pemimpin akan kepemimpinannya dilihat dari kemampuan dan kinerjanya dalam mengelola kebutuhan dan kepentingan rakyat. Maka, dikatakan gagal dalam kepemimpinannya apabila seorang pemimpin tidak bertanggung jawab dalam tugasnya dan mengabaikan kepentingan rakyat. Sementara itu, Khadimul Ummah bermakna bahwa seorang pemimpin bertugas untuk melayani masyarakat, bukan dilayani. Dalam hal ini, seorang pemimpin harus memetakan arah jalan bagi para bawahannya serta memfasilitasi para anggotanya agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, yang terpenting bahwa dalam Islam seorang pemimpin tidak hanya berpatokan pada kontrak sosial, namun juga dengan Sang Pencipta (Manzil & Muttaqin, 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya mengarahkan pada kesejahteraan dunia, melainkan juga pada kesejahteraan akhirat. Serta mampu mengarahkan anggotanya secara holistik, sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga, pendidikan atau pembelajaran yang ditawarkan tidak hanya bersifat materialistis saja melainkan dimensi spiritual yang mendalam (Andriani et al., 2023).

### ***Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam***

Secara garis besar, karakteristik pemimpin perspektif Islam dengan dengan karakteristik pemimpin pendidikan pada umumnya. Maka, perlu digaris bawahi bahwasannya dengan adanya penambahan atau penekanan pada beberapa hal tertentu bukan berarti Islam menolak adanya teori atau tawaran dari para ahli, hanya saja dalam pendidikan Islam ada beberapa hal yang perlu dimiliki. Yaitu sebagaimana karakteristik kepemimpinan yang dicerminkan oleh Rasulullah ﷺ. Beliau selalu memimpin dengan mengedepankan kejujuran dan keadilan, serta memimpin tidak hanya dengan perkataan melainkan juga tindakan (Manzil & Muttaqin, 2024).

Sejatinya, kepemimpinan pada umumnya sama dengan kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Titik perbedaannya yaitu pada karakteristik atau ciri khas nya. Kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, melainkan juga nilai-nilai spiritual yang selaras dengan ajaran Islam. Adapun salah satu karakteristik yang ada pada kepemimpinan pendidikan Islam adalah prinsip keadilan ('adl) dan kasih sayang (rahmah) (Manzil & Muttaqin, 2024).

Tak hanya itu, kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga berkiblat pada pentingnya uswah hasanah atau teladan. Dalam konteks pendidikan, seorang pemimpin diharapkan mampu menjadi role mode atau panutan bagi para bawahannya, baik dari sikap, integritas, dan moralitas. Hal ini juga sesuai dengan ajaran Rasulullah ﷺ yang selalu menekankan akhlak dalam setiap aspek kehidupan.

Selanjutnya yaitu kemampuan berkomunikasi. Dalam kepemimpinan lembaga pendidikan, seorang pemimpin haruslah komunikatif atau terbuka. Pemimpin harus selalu update dengan para anggotanya, selalu bertanya terkait segala hal yang berkaitan dengan kemajuan lembaga pendidikan, serta selalu memahami dan mendengarkan kebutuhan para siswa, maupun guru. Tidak hanya antara seorang kepala sekolah atau lembaga dengan pendidik, seorang guru pun harus memiliki skill komunikasi yang baik dan pantas, serta diksi yang sekiranya sesuai dengan kemampuan para siswanya (Jailani Syahputra Siregar, 2019).

Karakteristik penting selanjutnya yaitu mengedepankan prinsip konsultasi (shura). Yaitu setiap keputusan yang diambil berdasarkan pada kesepakatan atau musyawarah bersama, tanpa mengedepankan kepentingan pribadi. Prinsip ini tidak hanya memberikan pandangan yang jelas untuk para anggota, namun juga meningkatkan rasa percaya dan tanggung jawab bersama.

Terakhir yaitu, seorang pemimpin harus paham akan bagian-bagian dari lembaga yang ia pimpin, serta memiliki pemetaan yang jelas akan tujuan yang akan dicapai. Tujuan atau visi misi ini pun harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yang tidak hanya berfokus pada intelektual, namun juga spiritual. Dalam meraih kesuksesan pun, seorang pemimpin harus cakap dalam mengelola masalah, harus mampu mendeteksi akar permasalahan serta tindakan apa yang akan ia ambil. Selain itu, pemimpin yang cerdas juga harus mampu memberikan arahan, nasehat, kritik maupun saran untuk bawahannya sehingga yang dipimpin tidak buta dalam melangkah (Yani, 2021).

### **Pelaksanaan Manajerial Pendidikan Islam di Organisasi Sekolah**

Pelaksanaan manajerial dalam pendidikan Islam di organisasi sekolah merupakan sebuah usaha sistematis yang dilakukan untuk mengatur dan mengelola seluruh sumber daya, proses, dan kegiatan pendidikan dengan landasan nilai-nilai Islam. Tujuan utama dari manajemen ini tidak hanya sekadar meningkatkan prestasi akademik, melainkan juga membentuk karakter, menanamkan akhlak mulia, serta menumbuhkan kepribadian yang berlandaskan iman dan takwa. Dengan kata lain, pendidikan Islam tidak hanya mencetak insan cerdas secara intelektual, tetapi juga pribadi yang beretika dan berakhlak baik. Pelaksanaan manajerial tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa langkah penting, yaitu:

1. **Perencanaan yang Berbasis Islam**

Salah satu langkah awal yang penting dalam mewujudkan sesuatu adalah perencanaan yang matang, di mana kurikulum dan program pembelajaran disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Perencanaan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual dalam diri siswa, agar mereka menjadi

pribadi yang berakhlak mulia dan beriman. Selain itu, perencanaan yang baik turut memperhatikan pengembangan kompetensi guru, penataan jadwal, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran Islami yang efektif dan menyenangkan (Hadi & Iskandar, 2024).

## 2. Pengorganisasian Secara Sistematis dan Terencana

Organisasi sekolah merupakan salah satu penopang utama dalam keberlangsungan pendidikan. Proses pengorganisasian ini dilakukan melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, guru, staf administrasi, hingga siswa. Oleh karena itu, setiap sekolah sebagai lembaga pendidikan memerlukan struktur pembagian tugas yang teratur agar seluruh unsur, mulai dari pimpinan hingga siswa, dapat berperan sesuai fungsinya masing-masing. Dengan demikian, dengan adanya pembagian yang proporsional, setiap pihak dapat memahami tanggung jawabnya masing-masing sehingga tercipta sinergi dan kerja sama yang solid. Struktur organisasi yang rapi dapat menciptakan proses pembelajaran berjalan lancar, mengurangi potensi hambatan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Lebih dari itu, pengorganisasian yang baik juga menumbuhkan suasana harmonis di sekolah, sehingga semua elemen dapat berkontribusi sesuai porsinya (adiyono, 2021).

## 3. Pelaksanaan yang Melibatkan Komitmen Bersama

Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan bermakna apabila tidak dilaksanakan dengan komitmen bersama. Pelaksanaan manajerial pendidikan Islam menuntut keterlibatan penuh dari seluruh elemen sekolah, mulai dari pimpinan, tenaga pendidik, peserta didik, bahkan masyarakat sekitar. Keterlibatan orang tua dan komunitas menjadi penting karena mereka berperan sebagai pendukung utama terciptanya suasana pembelajaran yang Islami. Proses belajar tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai keislaman melalui keteladanan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, peserta didik belajar untuk menjadi pribadi yang jujur, disiplin, tangguh, serta memiliki kepedulian sosial.

## 4. Pengendalian dan Evaluasi Berkelanjutan

Agar seluruh proses berjalan sesuai dengan tujuan, diperlukan pengendalian dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap kinerja guru, perkembangan akademik siswa, serta efektivitas program manajerial yang telah dijalankan. Dalam konteks modern, penggunaan teknologi informasi dapat mendukung proses evaluasi, baik dalam bentuk sistem monitoring maupun pelaporan, sehingga lebih cepat, akurat, dan profesional. Melalui pengendalian yang konsisten, kelemahan yang ada dapat segera diperbaiki, sementara kelebihan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Dengan demikian, mutu pendidikan Islam di sekolah dapat terjaga dan berkembang secara berkelanjutan.

Dengan adanya pelaksanaan manajerial yang terencana, terorganisasi, dilaksanakan secara konsisten, serta diawasi melalui evaluasi berkelanjutan, sekolah menjadi wadah yang bukan hanya mendidik secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter siswa agar menjadi insan yang berilmu, bertaqwa, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat sesuai nilai-nilai Islam (Wijaya & Murtafiah, 2023).

### **Hubungan Kepemimpinan dengan Efektivitas Manajemen Organisasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Kepemimpinan memiliki posisi yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah. Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan bukan sekadar jabatan struktural, melainkan sebuah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, dan keteladanan (Muhammad Nasrullah<sup>1</sup>, Hakmi Hidayat<sup>2</sup>, 2024). Pemimpin sekolah berperan sebagai pengarah, penggerak, sekaligus pengendali jalannya organisasi, sehingga keberhasilan manajemen sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya (Dariyanto, 2023). Dengan kata lain, kepemimpinan yang efektif akan melahirkan manajemen organisasi sekolah yang teratur dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

#### 1. Kepemimpinan Sebagai Penentu Arah Organisasi

Seorang pemimpin diibaratkan sebagai nahkoda kapal yang menentukan ke mana arah perjalanan akan dituju. Kepala sekolah yang memiliki visi jelas dan sejalan dengan nilai-nilai Islam mampu mengarahkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya, ketika visi sekolah adalah “mencetak lulusan yang unggul dalam akademik sekaligus berakhlak mulia”, maka seluruh kebijakan manajerial, mulai dari perencanaan kurikulum hingga kegiatan ekstrakurikuler, harus diarahkan untuk mendukung pencapaian visi tersebut.

Dalam hal ini, kepemimpinan visioner menjadi kunci. Pemimpin tidak hanya merumuskan visi, tetapi juga mengkomunikasikannya, menanamkannya kepada guru, siswa, dan tenaga kependidikan, serta menjadikannya pedoman dalam setiap keputusan manajerial (Mulyono et al., 2023).

#### 2. Hubungan Kepemimpinan dengan Fungsi Manajemen Sekolah

Efektivitas manajemen sekolah dapat diukur melalui sejauh mana fungsi manajemen berjalan secara konsisten, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) (Dariyanto, 2023).

##### 1) Perencanaan

Pemimpin yang baik mampu merancang program-program strategis sesuai kebutuhan sekolah. Misalnya, jika ditemukan rendahnya kemampuan literasi siswa, maka kepala sekolah merancang program “Gerakan Literasi Islami” yang mengintegrasikan literasi umum dengan literasi Al-Qur’an.

##### 2) Pengorganisasian

Kepemimpinan berpengaruh dalam menempatkan sumber daya sesuai dengan keahliannya. Guru yang ahli dalam bidang teknologi informasi, misalnya, diberi tugas mengembangkan pembelajaran berbasis digital.

### 3) Pelaksanaan

Pemimpin yang komunikatif dan persuasif mampu memotivasi guru dan siswa untuk menjalankan program yang sudah direncanakan. Kepemimpinan di tahap ini lebih banyak menyentuh aspek motivasi dan teladan.

### 4) Pengawasan

Pengawasan tidak hanya sebatas menilai hasil akhir, tetapi juga memberi pembinaan. Misalnya, ketika ada guru yang kesulitan menyusun perangkat pembelajaran, kepala sekolah tidak hanya menegur, tetapi juga menyediakan pelatihan.

## 3. Kepemimpinan dalam Menciptakan Kerjasama di Sekolah

Mutu pendidikan tidak dapat ditingkatkan hanya oleh pemimpin seorang diri. Dibutuhkan sinergi antara guru, siswa, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Pemimpin yang demokratis dan partisipatif akan menciptakan iklim kerja sama yang sehat. Contoh konkret adalah ketika kepala sekolah melibatkan guru dan orang tua dalam merancang program sekolah, misalnya dalam penyusunan kurikulum muatan lokal. Dengan melibatkan banyak pihak, program tersebut tidak hanya berjalan lebih efektif, tetapi juga mendapat dukungan penuh karena semua merasa memiliki.

## 4. Keteladanan Sebagai Faktor Penguat

Dalam tradisi pendidikan Islam, kepemimpinan selalu menekankan pentingnya keteladanan (*uswah hasanah*) (Siti Marwah, 2021). Pemimpin yang konsisten menjalankan nilai-nilai yang dianut sekolah akan memberi dampak besar pada seluruh warga sekolah. Misalnya, jika sekolah menekankan pentingnya disiplin ibadah, maka kepala sekolah yang selalu hadir dan ikut serta dalam shalat dhuha atau shalat berjamaah akan lebih efektif dalam membangun budaya disiplin dibanding hanya dengan memberi instruksi. Keteladanan inilah yang menjadi energi moral bagi berjalannya manajemen sekolah secara efektif.

## 5. Dampak Kepemimpinan Terhadap Mutu Pendidikan

Hubungan kepemimpinan dengan manajemen sekolah pada akhirnya bermuara pada mutu pendidikan. Sekolah yang dipimpin oleh pemimpin tegas, visioner, komunikatif, dan teladan cenderung memiliki manajemen yang rapi, guru yang bersemangat, siswa yang disiplin, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, sekolah yang kepemimpinannya lemah akan mengalami banyak masalah manajerial, seperti guru kurang disiplin, program tidak berjalan optimal, dan mutu pendidikan pun menurun.

Mutu pendidikan dalam konteks Islam tidak hanya dilihat dari prestasi akademik, tetapi juga dari kualitas akhlak dan kepribadian siswa. Oleh karena

itu, kepemimpinan yang mengintegrasikan aspek manajerial dengan nilai-nilai Islami akan berkontribusi besar dalam melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan manajemen organisasi sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dan saling memengaruhi. Kepemimpinan yang kuat, visioner, dan teladan akan membuat fungsi manajemen berjalan efektif. Efektivitas manajemen inilah yang menjadi fondasi peningkatan mutu pendidikan di sekolah, baik dalam aspek akademik maupun pembinaan karakter Islami.

## Kesimpulan dan Saran

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam bukan hanya soal mengatur lembaga, tetapi juga tentang membentuk akhlak dan spiritualitas seluruh warga sekolah. Seorang pemimpin berperan sebagai pengarah, penggerak, sekaligus teladan yang menentukan arah perkembangan sekolah. Karakter kepemimpinan yang dibutuhkan mencakup keadilan, kasih sayang, keterbukaan dalam berkomunikasi, musyawarah, serta keteladanan sebagaimana dicontohkan Rasulullah ﷺ.

Manajemen pendidikan Islam yang dijalankan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terbukti mampu menciptakan sekolah yang tertib, harmonis, dan berorientasi pada mutu. Pemimpin yang visioner akan membuat seluruh fungsi manajemen berjalan efektif, sehingga menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik sekaligus berakhlak baik.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang kuat dan sesuai nilai-nilai Islam memiliki hubungan langsung dengan efektivitas manajemen sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, langkah ke depan yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan guru melalui pelatihan berbasis nilai Islami, memperkuat budaya musyawarah, serta memanfaatkan teknologi agar manajemen sekolah lebih transparan dan akuntabel.

## Daftar Pustaka

- adiyono. (2021). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Musyawarah. *General and Specifilc Research*, 1(1), 129–137.
- Andriani, P., Pasaribu, F. P., & Dewi, P. P. (2023). Kepemimpinan di Sekolah Islam: Studi Kasus Praktik Administrasi yang Efektif. *Jurnal Pendidikan ...*, 7(3), 28937–28946.
- Dariyanto. (2023). Efektifitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen). *Disertasi. Tidak Diterbitkan*, 19.
- Erawan Abdullah. (2023). Kepemimpinan Dalam Pendidikan. *Jurnal Pena Kita: Jurnal Agama Dan Keagamaan Kementerian Agama Tulungagung*, 1(1), 95–116. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i1.1446>
- Faruq, U. A. (2025). Strategi implementasi pendidikan multikultural di sekolah. N: *Pendidikan Multikultural : Membangun Toleransi Dalam Keberagaman*. PT Srikandi

- Books Press, 18 Office Park Lt. 26 Unit C, Jl. TB Simatupang, Jakarta, Jakarta.  
<https://repository.uin-malang.ac.id/25812/>
- Hadi, M. D., & Iskandar, M. I. (2024). Analisis Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Guppi Banjit: *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 08, 340–346.
- Hambali, M., & Muttaqin, M. I. (2025). *Falsafah kepemimpinan dan perilaku organisasi pendidikan Islam*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://repository.uin-malang.ac.id/23860/>
- Jailani Syahputra Siregar. (2019). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 30–44.  
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.54>
- Mahiroh, I. M., & Abidin, M. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3230–3245. <https://repository.uin-malang.ac.id/15722/>
- Manzil, K. L., & Muttaqin, M. I. (2024). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, dan Keberhasilannya). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 734–743.
- Muhammad Nasrullah<sup>1</sup>, Hakmi Hidayat<sup>2</sup>, S. W. H. (2024). *Jurnal Pendidikan Inovatif. Pendidikan Inovatif*, 6(3), 249.
- Mulyono, P., Haryati, T., Tempurejo, S., Universitas PGRI Semarang, P., Kunci, K., & Pendidikan, M. (2023). Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Jptr*, 4, 82–91.
- Siti Marwah, I. N. (2021). Pelaksanaan Metode Uswah Hasanah Pada Anak Usia Dini di RA Rayyaa Kasang Pudak Muaro Jambi. *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 64–74.
- Wijaya, T., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02(02), 47–52.
- Yani, M. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 157–169.